

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SISWA

Yayah Bahjatussaniah, Nuraini, dan Achmadi

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : bahjatussaniah@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa, pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa, dan pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku konsumsi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* bertujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah berdasarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut. Sampel berjumlah 113 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.936 mendekati 1, dan ini berarti bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi. Persentase sumbangan pengaruh variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi diketahui sebesar 87.6 %, sedangkan sisanya sebesar 12.4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Perilaku Konsumsi Siswa

Abstract: This study aims to determine the effect of socio-economic status of parents of the students' consumption behavior, the influence of peer groups on the consumption behavior of students, and the effect of socio-economic status of parents and the peer group jointly against the consumption behavior of students .This study uses explanatory research approach aims to describe a problem based relations between independent variables and the dependent variable and determining the level of relations between these variables. Samples numbered 113 siswa..This study indicate that there is a correlation between the two independent variables on the dependent variable for 0936 close to 1, and this means that there is a very close relationship between the variables of socioeconomic status and the peer group to behavior of consumption. Then the percentage contribution variabelstatus influence socio-economic and the peer group to behavior known consumption by 87.6%, while the remaining 12.4% is influenced by other variables outside the research.

Keywords : Consumption Behavior Students

P erkembangan teknologi saat ini yang begitu pesatnya memberikan dampak positif dan negatif kepada perkembangan peserta didik. Dampak negatif yang timbul salah satunya mendorong peserta didik untuk berpikir dan bergaya hidup praktis, senang hura- hura, materialistis, dan mengutamakan kemewahan. Hampir setiap hari, peserta didik disuguhi contoh- contoh yang sangat tidak mendidik melalui film dan televisi. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi pergeseran nilai yang cenderung menuju kepada pragmatisme, materialisme, hedonisme, dan sekularisme.

Peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama mengalami transisi dari anak kecil menuju proses kedewasaan. Pada usia ini peserta didik sangat mudah

terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Ketika mereka berada di antara orang-orang yang berperilaku konsumsif, maka kemungkinan besar mereka akan mencontoh dan ikut-ikutan berperilaku konsumtif juga. Siswa yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama mulai memasuki usia remaja dan berada pada masa mencari jati diri. Dalam hal ini mereka belum mempunyai dasar atau prinsip yang kuat dalam berperilaku, terutama dalam berkonsumsi. Belum adanya dasar atau prinsip yang kuat dalam berkonsumsi dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku konsumtif. Terkadang manusia terutama remaja dalam berperilaku konsumsi masih jauh dari tindakan secara rasional. Salah satu faktor yang menyebabkan pola konsumsi siswa tersebut adalah keluarga. James F.Engel, Roger D.Blackwell, dan Paul W.Miniard (1994:46) mengatakan bahwa “Konsumen hidup didalam lingkungannya yang kompleks. Perilaku proses keputusan mereka dipengaruhi oleh (1) budaya; (2) kelas sosial; (3) pengaruh pribadi; (4) keluarga; dan (5) situasi.”

Siswa- siswi Sekolah Menengah Pertama merupakan manusia yang hidup dalam satu dalam satu lingkungan sosial yang mikro atau kecil yaitu keluarga. Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis, dan status sosial ekonomi orang tua. Jika perekonomian cukup, maka lingkungan material yang dihadapi siswa dalam keluarganya menjadi lebih luas. Schiffman dan Kanuk (2008:46-47) mengatakan bahwa “Dalam segmentasi pasar menyebutkan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan cenderung mempunyai korelasi yang erat dan nyaris merupakan hubungan sebab akibat”. Semakin maju seseorang, maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya akan berusaha memenuhi kebutuhan- kebutuhan lainnya sebagai sarana untuk pengaktualisasian diri. Gaya hidup dan kepemilikan barang- barang mewah merupakan bentuk aktualisasi diri yang dianggap bisa meningkatkan status sosialnya didalam masyarakat.

Beragamnya orang yang ada di suatu lingkungan akan memunculkan stratifikasi sosial (pengkelas-kelasan) atau diferensiasi sosial (pembeda- bedaan). Adanya status sosial masyarakat yang berbeda- beda dari masing- masing keluarga menyebabkan terjadinya perbedaan kondisi atau keadaan dalam keluarga tersebut dengan masyarakat sekitarnya. Definisi Status Sosial Ekonomi (SES) telah didefinisikan dengan berbagai cara. Dengan definisi yang biasanya terdiri atas status sosial (posisi, kelas) dan indikator ekonomi (kesejahteraan, pendidikan). Sirin dalam Dale H.Schunk (2012: 627) menyatakan bahwa “Ada tiga indikator utama untuk menentukan Status Sosial Ekonomi yaitu gaji orang tua, pendidikan, dan pekerjaan”. Tentang status sosial ekonomi ini Dale H.Schunk menyatakan bahwa,

Makin banyak peneliti yang menekankan pemikiran mengenai capital (sumber daya,asset). Kapital mencakup sumber keuangan atau materi (misalnya pendapatan dan asset), sumber non materi (misalnya pendidikan), dan sumber sosial (misalnya yang didapatkan melalui jaringan pertemanan dan koneksi sosial). (Dale H. Schunk, 2012:627)

W.S Winkel (1991:12) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki. Sedangkan Santrock dalam Bintana Afiati (2014:3) mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang- orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi. Dari berbagai pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah pengelompokan kedudukan keluarga pada suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan.

Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh remaja sebenarnya tidak lepas dari lingkungan sosial remaja saat berinteraksi dengan kelompoknya, baik itu yang di sekolah, ekstrakurikuler, maupun kelompok bermain semisal geng. Kelompok atau komunitas dimana remaja berinteraksi membuat remaja cenderung berperilaku sama seperti kelompoknya, termasuk dalam berperilaku konsumsi. Danang Sunyoto menyatakan bahwa

kelompok referensi adalah kelompok yang menjadi ukuran seseorang untuk membentuk kepribadian perilakunya. Biasanya masing – masing kelompok mempunyai pelopor opini (opinion leader) yang dapat mempengaruhi anggota dalam membeli sesuatu (Danang Sunyoto, 2014:10)

Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita (2010:145), “Teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memilikikesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia”. Sedangkan menurut Santrock (2007:219), teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Menurut Mappiare dalam Murisal (2012:209), Kelompok teman sebaya merupakan kelompok remaja dimana untuk pertama kalinya remaja tersebut menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama, dalam jalinan yang kuat tersebut terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol. Teman sebaya itu sendiri mempunyai pengertian orang-orang seumur dan kelompok sosial seperti teman sekolah (Agus :2002).

Menurut David G.Myers (2014:355), “Suatu kelompok muncul ketika dua atau lebih orang berinteraksi selama lebih dari beberapa saat, saling mempengaruhi satu sama lain melalui beberapa cara, dan memikirkan diri mereka sebagai kita”. Dalam situasi sehari-hari, interaksi kelompok cenderung untuk memperkuat pendapat-pendapat. Kelompok sebaya tidak mementingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana dapat menguji diri sendiri dengan orang lain, memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dalam nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya. Selain itu, teman sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-teman yang dapat menerima dan anggota kelompok saling bergantung (Horrocks dan Benimof , dalam Hurlock, 1996). Teman sebaya itu sendiri termasuk dalam katagori kelompok referensi. Nugroho J. Setiadi mengatakan bahwa

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhdap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya adalah kelompok- kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti keluarga, teman sebaya,tetangga, dan teman sejawat. (Nugroho J.setiadi, 2003:12)

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberi kan pengaruh kepada anggota kelompok. Adapun indikator dari kelompok teman sebaya ini antara lain: dua orang atau lebih, memiliki tingkat usia dan kepribadian yang sama, mempersepsi dan dipersepsi sebagai satu kesatuan, adanya interaksi antar anggota, adanya saling ketergantungan satu sama lain, memiliki tujuan bersama, dan anggota kelompok merasa dirinya sebagai bagian dari kelompok (David G.Myers, 1999).

Kelompok teman sebaya lebih banyak tahu kondisi dan keadaan temannya dari pada orang tua, dalam pertemanan itulah remaja akan merasa dirinya ditemukan atau dibutuhkan melalui tanggapan orang lain. Dalam pergaulan dengan teman sebaya seorang remaja selalu merasa mantap jika melakukan sesuatu bersama- sama dengan teman- temannya daripada dia melakukannya sendiri. Dan saat sekarang ini banyak sekali kita temukan kecenderungan adanya hubungan yang intensif antara remaja dengan kelompok teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya sendiri. Menurut Mappiare dalam Murisal mengatakan bahwa

Remaja sering dihadapkan pada penerimaan dan penolakan teman sebaya dalam pergaulan. Untuk menghindari penolakan teman sebaya, maka remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok sebaya agar diterima dengan baik didalam kelompok sebaya (Mappiare dalam Murisal, 2012:202)

Salah satu upaya yang biasa dilakukan remaja agar dia dapat diterima dalam pergaulannya dengan teman sebaya adalah dengan mengikuti perilaku konsumsi dari kelompok teman sebayanya tersebut. Oleh karena itu, apabila salah satu teman membeli produk atau barang tertentu maka remaja yang lain cenderung juga ikut-ikutan membeli.

Matin Khan (2006:4), menyatakan bahwa, “Consumer behavior can be defined as the decision-making process and physical activity involved in acquiring, evaluating, using and disposing of goods and services.” Yang artinya “perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas fisik untuk memperoleh, evaluasi, penggunaan dan penempatan barang dan jasa.” Sedangkan menurut Nugroho J.Setiadi (2010:2) menyebutkan bahwa Perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.

Swastha dan Handoko (dalam Martinus Rukismono, 2000:10) mengatakan “Perilaku konsumen (consumer behavior) dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang- barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan menentukan kegiatan- kegiatan tersebut”. The American Marketing Association dikutip kotler dalam Setiadi Nugroho J (2010:3) mendefinisikan perilaku konsumsi sebagai berikut : “Perilaku konsumen adalah interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, dan lingkungannya dimana melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka”. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi adalah tindakan- tindakan yang dilakukan individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang- barang atau jasa untuk dihabiskan sebagai pemenuhan/pemuasan kebutuhannya.

METODE

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Islam Al-Azhar 21 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah atau keadaan berdasarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa dan jumlah sampel sebanyak 113 orang siswa.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

dengan cara:

1. Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan alat atau perantara media yang kuesioner atau angket sebagai sumber data.
2. Teknik studi dokumenter

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan:

1. Kuesioner atau angket

Variabel X_1 (status sosial ekonomi orang tua) dan X_2 (kelompok teman sebaya) dan Y (perilaku konsumsi) siswa sebagai responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda silang (x) pada opsi yang disediakan. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert.

Adapun nilai alternatif jawaban per item untuk pernyataan positif Selalu diberi skor 5, Sering diberi skor 4, Jarang diberi skor 3, Sesekali diberi skor 2, Tidak Pernah diberi skor 1.

Adapun nilai alternatif jawaban per item untuk pernyataan negatif Selalu diberi skor 1, Sering diberi skor 2, Jarang diberi skor 3, Sesekali diberi skor 4, Tidak Pernah diberi skor 5.

Adapun perhitungan kelas interval untuk dapat menentukan status sosial ekonomi orang tua, kelompok teman sebaya, dan perilaku konsumsi siswa. Menggunakan rumus : $P = \frac{R}{K}$

Keterangan :

P = Panjang Kelas Interval

R = Rentang (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

K = Banyak Kelas

Imam Ghazali (2006:4)

2. Bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data tentang tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian
2. Uji asumsi klasik; uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji linieritas
3. Analisis regresi berganda

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Perilaku Konsumsi Siswa

X_1 = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

X_2 = Kelompok Teman Sebaya

a = nilai intercept (konstan)

b = koefisien arah regresi

4. Uji hipotesis; analisis parsial (uji t), analisis simultan (uji f)

Adapun kesimpulan yang digunakan sebagai ketentuan yaitu:

1. Signifikansi $\leq 0,05$ berarti hipotesis alternatif diterima
 2. Signifikansi $\geq 0,05$ berarti hipotesis alternatif ditolak
- Perhitungan menggunakan Program *SPSS 20 IBM* dengan taraf signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Status Sosial Ekonomi.

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dalam angket. Variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki 3 indikator yang dijabarkan dengan 32 pernyataan. klarifikasi untuk kelas interval variabel status sosial ekonomi adalah :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang Kelas Interval

R = Rentang (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

K = Banyak Kelas

Imam Ghozali (2006:4)

$$P = \frac{110-22}{5} = 17.6 = 18$$

Tabel 1. Distribusi Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	93 – 110	Sangat Sesuai	7	6
2	75 – 92	Sesuai	100	89
3	57 – 74	Kurang Sesuai	6	5
4	39 – 56	Tidak sesuai	0	0
5	22 – 38	Sangat Tidak Sesuai	0	0
Jumlah			113	100

Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan dari uraian hasil pengolahan data secara statistik deskriptif penskoran hasil angket tersebut maka dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua murid SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak adalah sebesar 6% dengan kriteria Sangat Sesuai, 89% dengan kriteria Sesuai, dan 5% dengan kriteria Kurang Sesuai. Dalam hal ini frekuensi terbesar variabel status sosial ekonomi adalah dengan kriteria Sesuai.

b. Kelompok Teman Sebaya

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran kondisi kelompok teman sebaya pada siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dalam angket. Variabel perilaku konsumsi memiliki 7 indikator yang dijabarkan dengan 53 pernyataan. klarifikasi untuk kelas interval variabel kelompok teman sebaya adalah :

$$P = \frac{265-53}{5} = 42,4$$

$$= 42$$

Tabel 2. Distribusi Hasil Angket Kelompok Teman Sebaya

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	224 – 265	Sangat Sesuai	4	3
2	182 – 223	Sesuai	99	88
3	139 – 181	Kurang Sesuai	10	9
4	96 – 138	Tidak Sesuai	0	0
5	53 – 95	Sangat Tidak Sesuai	0	0
Jumlah			113	100

Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan dari uraian hasil pengolahan data secara statistik deskriptif penskoran hasil angket tersebut maka dapat dilihat bahwa kelompok temn sebaya adalah sebesar 3 % dengan kriteria Sangat Sesuai, 88 % dengan kriteria Sesuai, dan 9% dengan kriteria Kurang Sesuai. Dalam hal ini frekuensi terbesar variabel kelompok teman sebaya adalah dengan kriteria Sesuai.

c. Perilaku Konsumsi

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran kondisi perilaku konsumsi berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dalam angket. Variabel perilaku konsumsi memiliki 4 indikator yang dijabarkan dengan 46 pernyataan. Klarifikasi untuk kelas interval variabel perilaku konsumsi adalah

$$P = \frac{230-46}{5} = 36,8$$

$$= 37$$

Tabel 3. Distribusi Hasil Angket Perilaku Konsumsi Siswa

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	194 – 230	Sangat Sesuai	5	4
2	157 – 193	Sesuai	97	86
3	120 – 156	Kurang Sesuai	11	10
4	83 – 119	Tidak Sesuai	0	0
5	46 – 82	Sangat Tidak Sesuai	0	0
Jumlah			113	100

Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan dari uraian hasil pengolahan data secara statistik deskriptif penskoran hasil angket tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak adalah sebesar 4% dengan kriteria Sangat Sesuai, 86% dengan kriteria Sesuai, dan 10% dengan kriteria Kurang Sesuai. Dalam hal ini frekuensi terbesar variabel perilaku konsumsi adalah dengan kriteria Sesuai

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4. Test of Normality Variabel Penelitian
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Statussosial	.079	113	.078	.989	113	.523
Kelompoktemansebaya	.051	113	.200*	.994	113	.917

Perilakukonsumsi	.061	113	.200*	.988	113	.398
------------------	------	-----	-------	------	-----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan SPSS

Untuk uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, distribusi data normal jika signifikansi >0.05 . Dan berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa ketiga variabel yaitu Status Sosial Ekonomi (X1), Kelompok Teman Sebaya (X2), dan Perilaku Konsumsi (Y) signifikansinya lebih dari 0.05 maka data ketiga variabel tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.382	6.598				
	X1	.885	.126	.393	7.026	.000	2.784
	X2	.543	.051	.592	10.579	.000	2.784

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS

Pada tabel 6 diatas diperoleh Collinearity Statistics yang merupakan angka yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Asumsi klasik yang digunakan pada model regresi linier berganda adalah bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0.1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10 (Hair et al.1992). Dari tabel output coefficients diatas menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

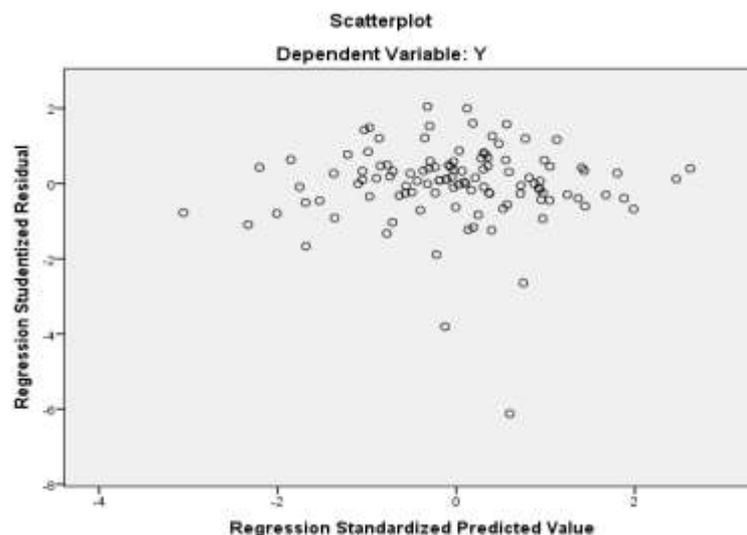


Diagram 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari scatter plot terlihat adanya titik-titik penyebaran secara acak, tidak berbentuk secara pola tertentu yang jelas, secara tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model regresi dapat dikatakan baik karena tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Linieritas

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas X₁-Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		13956.694	27	516.915	13.153	.000
Y * X1	Between Groups					
	Linearity	12984.753	1	12984.753	330.410	.000
	Deviation from Linearity	971.941	26	37.382	.951	.540
Within Groups		3340.404	85	39.299		
Total		17297.097	112			

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 6 tampak bahwa Pasangan X₁-Y diperoleh signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,540 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Y terhadap X₁ adalah linier.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas X₂-Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		15541.047	47	330.661	12.239	.000
Y * X2	Between Groups					
	Linearity	14200.257	1	14200.257	525.621	.000
	Deviation from Linearity	1340.790	46	29.148	1.079	.385
Within Groups		1756.050	65	27.016		
Total		17297.097	112			

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 7 tampak bahwa Pasangan X₂-Y diperoleh signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,385 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Y terhadap X₂ adalah linier.

3. Pengujian Hipotesis dengan Analisis Statistik

Tabel 8. Variables Entered/Removed^b Variabel Penelitian

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Tabel 8 menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah X₁ yaitu status social ekonomi dan X₂ yaitu kelompok teman sebaya dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*)

a. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.874	4.40829	1.710

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS

Nilai R pada tabel 9 diatas menunjukkan korelasi antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Sebaliknya jika mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Angka R sebesar 0.936 pada tabel diatas mendekati 1, dan ini berarti bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi.

Nilai R Square (R²) menunjukkan koefisien determinasi. Nilai R² sebesar 0.876, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi sebesar 87.6 %, sedangkan sisanya sebesar 12.4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	-9.382	6.598		-1.422	.158		
1	X1	.885	.126	.393	7.026	.000	.359	2.784
	X2	.543	.051	.592	10.579	.000	.359	2.784

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -9.382 + 885 X_1 + 543 X_2$$

Keterangan :

Y = Perilaku Konsumsi

X₁ = Status Sosial Ekonomi

X₂ = Kelompok Teman Sebaya

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar -9.382 artinya jika status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya bernilai 0, maka perilaku konsumsi bernilai negatif (-9.382)
- 2) Koefisien regresi dari X₁ besarnya adalah 885 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel X₁ terhadap Y. Dimana setiap penambahan satu satuan pada variabel X₁ dan variabel independent yang lain tetap maka akan menambah variabel Y sebesar 885

- 3) Koefisien regresi dari X_2 besarnya adalah 543 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel X_2 terhadap Y . Dimana setiap penambahan satuan pada variabel X_2 dan variabel independent yang lain tetap maka akan menambah variabel Y sebesar 543

c. Uji t (Analisis Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-9.382	6.598		-1.422	.158		
1 X1	.885	.126	.393	7.026	.000	.359	2.784
X2	.543	.051	.592	10.579	.000	.359	2.784

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X_1) terhadap Perilaku Konsumsi (Y)
Hipotesis Nol (H_0) :

Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak

Hipotesis Alternatif (H_a) :

Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak

Dari tabel 11, didapat t hitung sebesar 10.579 dan signifikansi 0.000. T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebersamaan $df=113-2-1=110$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1.982. Dengan demikian diketahui bahwa nilai t hitung > dari t tabel ($7.026 > 1.982$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak

- 2) Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (X_2) terhadap Perilaku Konsumsi (X)
Hipotesis Nol (H_0) :

Kelompok teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak

Hipotesis Alternatif (H_a) :

Kelompok teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak.

Dari tabel 11 diatas, didapat t hitung sebesar 10.579 dan signifikansi 0.000. T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebersamaan $df=113-2-1=110$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1.982. Dengan demikian diketahui bahwa nilai t hitung > dari t tabel ($10.579 > 1.982$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak

d. Uji F (Analisis Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15159.466	2	7579.733	390.044	.000 ^b
Residual	2137.631	110	19.433		
Total	17297.097	112			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel 12 diperoleh F hitung sebesar 390.044 dan signifikansi 0.000. F tabel pada tabel statistik dengan titik signifikansi 0.05 sebesar 3.079. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F hitung > Ftabel (390.044 > 3.079) dan signifikansi < 0.05 (0.000 < 0.05). Hal ini berarti bahwa variabel independent (status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (perilaku konsumsi).

Pembahasan

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang disebar kepada siswa, diketahui status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda (Uji t) besarnya < 0.05. Didapat t hitung sebesar 10.579 dan signifikansi 0.000. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1.982. Dengan demikian diketahui bahwa nilai t hitung > dari t tabel (10.579 > 1.982) dan signifikansi < 0.05 (0.000 < 0.05), maka Ho ditolak. Dari hasil penelitian ini diperoleh koefisien regresi dari X₁ besarnya adalah 885 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel X₁ terhadap Y. Dimana setiap penambahan satu satuan pada variabel X₁ dan variabel independent yang lain tetap maka akan menambah variabel Y sebesar 885. Dengan demikian status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Purwati (2011) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi”. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila status sosial ekonomi orang tua meningkat satu satuan maka perilaku konsumsi siswa SMA di Malang akan meningkat sebesar 0.165 satuan.

2. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda (uji t) besarnya < 0.05. Didapat t hitung sebesar 10.579 dan signifikansi 0.000. T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada

signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebersamaan $df=113-2-1=110$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1.982. Dengan demikian diketahui bahwa nilai t hitung $>$ dari t tabel ($10.579 > 1.982$) dan signifikansi $<$ 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Koefisien regresi dari X_2 besarnya adalah 543 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel X_2 terhadap Y. Dimana setiap penambahan satuan pada variabel X_2 dan variabel independent yang lain tetap maka akan menambah variabel Y sebesar 543. Dengan demikian berarti bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak dan ketika kedekatan kelompok teman sebaya meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat.

Dari angket yang disebar, diketahui bahwa mayoritas siswa SMPI Al-Azhar 17 Pontianak memiliki kelompok teman sebaya. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) sebanyak 81 orang atau sebesar 72%.. Kelompok teman sebaya akan mempengaruhi perilaku konsumsi siswa karena kelompok teman sebaya akan memberikan informasi yang lebih kepada remaja sebelum membeli suatu produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Case and Fair (2007) yang mengatakan bahwa indikator dari perilaku konsumsi salah satunya yaitu selera dan preferensi. Sedangkan selera dan preferensi ini dapat dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Bintana Afiati dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa XI IPS SMAN Sidoarjo. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel kelompok teman sebaya apabila naik satu satuan, maka variabel perilaku konsumsi akan mengalami kenaikan sebesar 0.330730 satuan.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan kelompok teman sebaya (X_2) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak. sebesar 87.6 %, sedangkan sisanya sebesar 12.4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. F hitung diperoleh sebesar 390.044 dan signifikansi 0.000. F tabel pada tabel statistik dengan titik signifikansi 0.05 sebesar 3.079. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F hitung $>$ Ftabel ($390.044 > 3.079$) dan signifikansi $<$ 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa variabel independent (status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (perilaku konsumsi).

Status sosial ekonomi (X_1) dan kelompok teman sebaya (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMPI Al-Azhar 17 Pontianak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bintana Afiati yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo sebesar 15,24% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian tersebut. Probabilitas F-statistic sebesar 0.000027 dengan nilai signifikansi $<$ 0.05, yaitu berarti bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua siswa dan kelompok teman sebaya berpengaruh

secara positif serta dalam hal ini ada hubungan yang searah. Apabila status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya meningkat, maka perilaku konsumsi siswa juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah : (1) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMPI Al-Azhar 17 Pontianak. Melalui Uji T diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7.026 > 1.982$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk besarnya pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMPI Al-Azhar 17 Pontianak diperoleh koefisien regresi dari X_1 besarnya adalah 885 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel X_1 terhadap Y . (2) Kelompok teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMPI Al-Azhar 17 Pontianak. Melalui Uji T diketahui bahwa nilai t hitung $>$ dari t tabel ($7.026 > 1.982$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), dengan demikian berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk besarnya pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMPI Al-Azhar 17 Pontianak diperoleh koefisien regresi dari X_1 besarnya adalah 543 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel X_1 terhadap Y . (3) Status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMPI Al-Azhar 17 Pontianak sebesar 87,6%, sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Melalui Uji F diketahui bahwa variabel independen (status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (perilaku konsumsi).

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah : (1) dari angket dan pengamatan selama di lapangan, menunjukkan bahwa perilaku konsumsi siswa SMPI Al-azhar 17 Pontianak kurang rasional. Untuk itu diharapkan peran aktif guru dan orang tua untuk memberi pengarahan dan bimbingan kepada para siswa tentang dampak negatif perilaku konsumsi yang tidak rasional tersebut.(2) Hendaknya orang tua tidak membiasakan memberi uang jajan dalam jumlah besar kepada siswa. Dan alangkah baiknya jika siswa membawa makanan dari rumah sehingga uang jajan yang diberikan bisa ditabung.(3) Peran kelompok teman sebaya sangat besar dalam mempengaruhi perilaku konsumsi seorang siswa. Hendaknya seorang siswa lebih selektif dalam bergaul dan jangan mudah terpengaruh dengan perilaku konsumtif teman sebaya yang ada di sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bintana Afiati. (2014). **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa** .(online). <http://id.scribd.com/...40274/PENGARUH-STATUS-SOSIAL-EKONOMI/> dikunjungi tanggal 27 Maret 2015.
- Case and Fair. (2007). **Prinsip- Prinsip Ekonomi**. (Edisi 8. Jilid 1). Jakarta : Erlangga
- Dale H. Schunk. (2012). **Learning Theories An Educational Perspective**. (Edisi Keenam). Pustaka Pelajar.
- Danang Sunyoto. (2014). **Praktik Riset Perilaku Konsumen**. Yogyakarta : CAPS
- David G. Myers. (1999). **Psikologi Sosial (Social Psychology)**. (Edisi 10. Buku 1) Jakarta : Salemba Humanika
- Desmita. (2005). **Psikologi Perkembangan**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dharmmesta, S.B, dan Handoko, H.T. (200). **Manajemen Pemasaran. Analisa Perilaku Konsumen**. Edisi 1. Yogyakarta ; BPFE
- Fathor Rachman Utsman. (2013). **Panduan Statistika Pendidikan**. Yogyakarta : DIVA Press.
- Gregory Mankiw. (1997). **Pengantar Ekonomi Jilid 1**. Jakarta. Erlangga
- Hurlock. E.B. (1996). **Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan**. Jakarta : Erlangga
- Imam Ghazali. (2006). **Apalikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang : badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar. (2009). **Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)**. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).
- James F.Engel, Roger D.Blackwell, Paul W.Miniard. (1994). **Perilaku Konsumen** (Edisi ke 6 Jilid 1). Jakarta : Binarupa Aksara.
- Jurnal Ekonomi Bisnis. (2011). **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi**. (online). <http://F2-Ana-Purwati.pdf>), dikunjungi tanggal 28 Maret 2015.
- Mappiare, A. (1982). **Psikologi Remaja**. Surabaya : Usaha Nasional.
- Matin Khan. (2006). **Consumer Behavior and Advertising Management**. New Delhi : New Age International
- Moh. Nazir. (2011). **Metode Penelitian**. Cetakan Ke Tujuh. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Monks, F.J.M Koner, A.M.P & Haditono, S.R. (1996). **Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya.** Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2011). **Metode Penelitian Pendidikan.** (Cetakan Ketujuh). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho J.Setiadi. (2003). **Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran.** Jakarta. Kencana.
- Purwanto. (2010). **Statistika untuk Penelitian.** Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Santrock, W.J. (2003). Adolescence : **Perkembangan Remaja.** Jakarta : Erlangga
- Schiffman, Leon G dan Kanuk, Leslie Lazar. (2009). **Perilaku Konsumen.** Edisi Ketujuh. (Penerjemah: Zoelkifli Kasip). Jakarta : PT Indeks
- Sudjana. (2005). **Metoda Statistika.** (Edisi Keenam. Cetakan Ketiga). Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D.** (Cetakan Ke-15). Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Cetakan Ke-15. Jakarta : Rineka Cipta
- Tatik Suryani.(2008). **Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran.** Yogyakarta : Graha Ilmu